

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN
STATUS LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI KETEP SAWANGAN
MAGELANG JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

SITI MARATUS SHOLIAH

060201038

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2010

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN
STATUS LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI KETEP SAWANGAN
MAGELANG JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

SITI MARATUS SHOLIHAH

060201038

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2010

HALAMAN PENGESAHAN

**THE DIFFERENCES ON CHILD DEVELOPMENT BASED ON
EDUCATIONAL ENVIRONMENT STATUS AT KETEP
SAWANGAN MAGELANG CENTRAL JAVA**

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN
STATUS LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI KETEP SAWANGAN
MAGELANG JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

SITI MARATUS SHOLIHAH

060201038



Telah Disetujui pada tanggal : 13 Agustus 2010

Pembimbing

Ery Khusnal, MNS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatuaalah Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikn rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN STATUS LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI KETEP SAWANGAN MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN 2010.**”

Penyusunan Skripsi ini guna sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Program Studi Strata I Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan dan saran yang membangaun dari semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal.,MNS, selaku Ketua Proram Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta dan sebagai pembimbing serta penguji II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
3. Mamnu’ah, M.Kep, selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga.
4. Raya A Ma, selaku Kepala Sekolah *Play Group* Mutiara Hati di Desa Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah.
5. Saptono, selaku Kepala Desa Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah.
6. Anak-anak *Play Group* Mutiara Hati dan anak-anak di Posyandu desa Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah.
7. Bapak ibu dan keluarga semua, atas do’a dan motivasi pembangun semangat yang telah diberiikan.
8. Teman-teman Prodi Ilmu Keperawatan angkatan 2006 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun yang sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatuallah Wabarokatuh

Yogyakarta, Juli 2010

Penulis

PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN STATUS LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI KETEP SAWANGAN MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN 2010

Siti Maratus Sholihah², Ery Khusnal.³

INTISARI

Latar Belakang: Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*). Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan anak yang baik akan membantu menuju tingkat kematangan akan tetapi lingkungan anak yang kurang baik dapat menyebabkan perkembangan anak menjadi tidak sesuai, yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan. Sehingga anak memerlukan intervensi dini secara cepat dan tepat untuk menangani permasalahan gangguan tumbuh kembang anak. Bentuk intervensi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut seperti deteksi dini, stimulasi perkembangan dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).

Tujuan: Mengetahui adanya perbedaan perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 28 orang dan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) tertutup. Analisis data menggunakan uji statistik *Mann Whitney U Test*. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Juni 2010.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik *Mann Whitney U Test* menunjukkan ada perbedaan yang bermakna pada perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan dengan harga $P < 0,05$ dan asimetri signifikan sebesar 0,013.

Kesimpulan : Orang tua hendaknya menyadari pentingnya pendidikan dini (*Play Group*) dan mengikutsertakan anak. Selain itu Pemerintah desa, baik Polindes maupun Posyandu serta Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi gangguan perkembangan pada anak.

Saran: Penelitian selanjutnya perlu juga dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah jumlah sampel, memperluas variabel dan instrumen penelitian, agar gangguan perkembangan anak dapat dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan.

Kata kunci : Perkembangan Anak, Lingkungan Pendidikan Anak
Kepustakaan : 23 Buku (1996- 2010), 10 Internet, 1 Jurnal
Jumlah Halaman : i s.d xiv, 88 Halaman, Tabel 1-9, Gambar 1-2, Lampiran 1-9

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DIFFERENCES ON CHILD DEVELOPMENT BASED ON EDUCATIONAL ENVIRONMENT STATUS AT KETEP, SAWANGAN, MAGELANG, CENTRAL JAVA IN 2010¹

Siti Maratus Sholihah², Eri Khusnal³

ABSTRACT

Background: Development is a period of changes experienced by individual or organism toward level of maturity (maturation). Child development is strongly influenced by his environment. A good environment will support children to their level of maturity, yet a bad environment will lead to inappropriate development, which may cause development disorder. Therefore, children need a quick and precise early intervention to maintain possibilities in their development disorders. The form of intervention given to maintain this disorder is by giving early detection and development simulation by giving pre-screening development questionnaire.

Aim of the research: to find out the differences on child development based on educational environment status at Ketep Sawangan, Magelang, Central Java.

Method: The research employed descriptive analytic method with cross sectional time approach. There were 28 respondents in the research. Data was collected by giving closed pre-screening development questionnaire. Data analysis employed Mann Whitney U statistic test. This research was conducted at June 2010.

Result of the research: From the Mann Whitney U statistic test, it shows that there is a significant difference on child development based on its educational environment status, with value of $P < 0.05$ and significant asymmetry of 0.013.

Conclusion: Parents need to be more cautious on the importance of early education (play group) and encourage their children to get involved in it. Besides, village government, both village clinic and Integrated Service Post, as well as the Health Department and Community Health Center can give supervision, so that there will not be any development disorder among children.

Suggestion: For succeeding research, it is also needed to conduct advance research with more sample, wider variable, and more research instruments. Thus, preventive action on child development disorder can be performed.

Keywords : Child development, Child's educational environment
References : 23 books (1996-2010), 10 websites, 1 journal
Number of pages : i-xv, 90 pages, table 1-9, figure 1-2, appendix 1-9

¹ Title of Graduating Paper

² The Student of School of Nursing 'Aisyiyah School of Health Sciences

³ Lecturer, 'Aisyiyah School of Health Sciences

A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual tinggi adalah perkembangan pada anak yang optimal. Kita harus mengetahui bahwa perkembangan otak pada orang dewasa dan anak-anak sangat jauh berbeda, otak pada anak khususnya di bawah lima tahun lebih plastis bahkan dapat dikatakan bahwa otak pada anak di bawah lima tahun ibarat sebuah kaset kosong dan harus diberikan dan di isi dengan hal-hal yang positif dan membangun (Depkes RI, 2006).

Dari berbagai penelitian dalam seminar sehari keperawatan menurut Ismail (1996), diperoleh kesimpulan bahwa orang tua dan keluarga memegang peranan penting bagi usaha meningkatkan kecerdasan anak di rumah yaitu melalui berbagai kegiatan yang diciptakannya dalam bentuk lingkungan yang hangat. Merangsang kecerdasan anak sejak dini sangat diperlukan dalam program pembinaan keluarga balita merupakan upaya nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak balita di negara maju sering diakibatkan oleh faktor genetik sedangkan Indonesia, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal, bahkan kedua faktor

ini menyebabkan kematian anak sebelum mencapai usia balita.

Menurut Aliza (2007) selama tiga taun pertama, sel-sel syaraf dalam otak akan tumbuh dan saling berhubungan untuk membentuk sistem-sistem yang mengontrol berbagai hal seperti bergerak, berfikir, mengingat serta mengekspresikan emosi. Kualitas kemampuan otak dalam menyerap dan mengolah informasi tergantung dari banyaknya neuron yang membentuk unit-unit. Otak manusia bersifat hologram yang dapat mencatat, menyerap, menyimpan, mereproduksi dan merekonstruksi informasi (Depdiknas, 2002).

Konsep di atas menuntut adanya pengintegrasian aspek psiko-sosial/pendidikan, gizi dan kesehatan dalam proses tumbuh kembang anak atau dengan kata lain anak mendapatkan layanan dasar secara holistik. Dalam perkembangan anak, pada saat-saat tertentu dapat terjadi kemandegan tugas-tugas perkembangan (*discontinuity*). Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh wododo mendapatkan hasil bahwa kelainan kelainan yang paling banyak muncul adalah kelainan *neuromuskuler* selain CP sebanyak 79 anak (29,59 persen dari kelainan yang ada) sementara kelainan yang paling banyak di jumpai adalah kelainan ganda sejumlah 45 anak (54,88 persen dari kelainan gabungan) hasil penelitian

yang muncul ada kemiripan dengan hasil penelitian di Cina antara lain defisit pendengaran dan bicara dan gerakan motorik lambat, apabila hal ini tidak segera diatasi maka negara akan kehilangan generasi penerus bangsa (Depdiknas, 2002 cit Sukiyah, 2007).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan Perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah?”.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan di Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* yaitu pengambilan data yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini untuk membandingkan perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan (*Play Group* dan *non Play Group*). Dari hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis

komparatif untuk dapat membandingkan antara kedua variabel. Pendekatan waktunya adalah *cross sectional* (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 responden, dengan menggunakan sampel jenuh sehingga populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Berdasarkan Usia

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak *Play Group* di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Usia 54 Bulan	10	71 %
Usia 60 Bulan	4	29 %
Jumlah	14	100 %

Sumber : *Data primer 2010*

Berdasarkan table 4.1, menunjukkan bahwa usia responden *Play Group* dengan usia 54 bulan sebanyak 10 responden (71%) dan anak yang berusia 60 bulan sebanyak 4 responden (29 %).

Tabel. 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pada Usia Anak *non Play Group* di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Usia 42 Bulan	1	7 %
Usia 48 Bulan	8	57%
Usia 54 Bulan	4	29 %
Usia 60 Bulan	1	7 %
Jumlah	14	100%

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel, 4.2, menunjukkan bahwa umur responden *non Play Group* dalam penelitian dengan umur 42 bulan sebanyak 1 responden (7%), umur 48 bulan sebanyak 8 responden (57%), umur 54 bulan sebanyak 3 responden (29 %) 60 bulan sebanyak 1 responden (7 %).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada anak *play group* dan *non Play Group* di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah

Karakteristik	Jumlah	Presentas %
Laki-laki	13	46,43 %
Perempuan	15	53,57 %
Jumlah	28	100 %

Sumber data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.3, responden yang diambil dalam penelitian berjumlah 28 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden dan laki-laki sebanyak 13 responden

c. Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua anak di *Play Group* di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Swasta	5	35,7 %
Tani	9	64,3 %
Jumlah	14	100 %

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak *play group* adalah petani sebanyak 8 (35,7%)orang dan swasta 5(64,3%) orang.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Anak *non Play Group* di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Swasta	2	14,3 %
Tani	12	85,7 %
Jumlah	14	100 %

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua adalah petani sebanyak 12 dengan presentase (85,7%)responden dan 2 responden dengan presentase (14,3%)mempunyai pekerjaan swasta.

d. Berdasarkan Perkembangan

Tabel 4.6

Hasil Perkembangan Anak Berdasarkan Lingkungan *Play Group* di KeteP Sawangan Magelang Jawa Tengah

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Sesuai	10	71,42%
Meragukan	3	21,43
Kemungkinan	1	7,14%
Ada penyimpangan		
Jumlah	14	100 %

Sumber : data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa perkembangan responden di lingkungan pendidikan *play group* yang Sesuai sebanyak 10 responden (71,42%) dengan skor 10-9, Meragukan sebanyak 3 responden (21,43%) dengan skor 8-7 dan Kemungkinan mengalami penyimpangan sebanyak 1 responden (7,14%) skor = 6. Dari hasil penelitian tersebut telah menunjukkan

bahwa anak yang mendapatkan pengarahan dan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak, bimbingan yang diberikan oleh guru-guru sesuai dengan standar yang telah mendapatkan pelatihan sehingga mutu perkembangan anak lebih baik.

Tabel 4.7
Hasil Perkembangan Anak Berdasarkan Status Lingkungan non Play Group di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Sesuai	3	21,43%
Meragukan	8	57,14 %
Kemungkinan ada penyimpangan	3	21, 43 %
Jumlah	14	100 %

Sumber : data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan non Play Group yang Sesuai sebanyak 3 responden (21,43%) dengan skor 9-10, Meragukan sebanyak 8 responden (57,14 %) dengan skor 7-8 dan yang kemungkinan mengalami penyimpangan sebanyak 3 responden (21,43%) dengan skor = 6.

- e. Uji Mann Whitney U test pada perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan

Tabel 4. 8
Rangkuman Hasil Analisis Uji Mann Whitney U Test

Perkembangan Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymetri Signifikan
Play Group	4	10,96	153,50	0,013
Non Play Group	4	18,04	252,50	

Berdasarkan uji statistik Mann-Whitney U-test menunjukkan nilai asimetri signifikan adalah 0,013. Harga asimetri signifikan tersebut lebih kecil dari pada harga $\alpha = 0,05$ yang artinya ada perbedaan perkembangan yang bermakna pada anak berdasarkan status lingkungan pendidikan.

- f. Perbedaan Perkembangan Anak Berdasarkan Status Lingkungan Pendidikan Play Group dan non Paly Group dengan Menggunakan Uji Mann-Withney U Test.

Tabel 4.9
Tabel Silang Perbedaan Perkembangan Berdasarkan Status Lingkungan Pendidikan di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah

Perkembangan Anak	Sesuai	Meragukan	Kemungkinan ada kelainan	Jumlah Total (%)
	F %	F %	F %	
Play group	10 35,7%	3 10,7%	1 3,6%	14 (50%)
Non play group	3 10,7%	8 28,6%	3 10,7%	14 (50%)
Jumlah	13 46,4%	11 39,3%	4 14,3%	28 (100%)

Berdasarkan tabel. 4.9, menunjukkan bahwa perkembangan anak dengan status lingkungan play group sebanyak 14 responden dengan perkembangan sesuai 10 responden prosentase 35,7%,

meragukan 3 responden dengan prosentase 10,7 %, dan kemungkinan ada penyimpangan 1 responden dengan prosentase 3,6%, sedangkan perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan *non play group* dari 14 responden perkembangan anak yang sesuai 3 responden dengan prosentase 10,7 %, meragukan 8 responden dengan prosentase 28,6 % dan kemungkinan ada penyimpangan 3 responden.

E. PEMBAHASAN

Perkembangan adalah tingkat perkembangan yang harus dicapai anak pada umur tertentu Milestone cit Marimbi (2010), sebab otak anak pada usia balita ibarat sebuah busa yang mudah sekali menyerap informasi yang anak lihat, dengar, raba dan pengalaman yang anak dapatkan. Otak balita lebih peka terhadap lingkungan yang kurang mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang baik. Oleh karena itu masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulangi lagi.

Perkembangan anak di lingkungan *non play group* kurang maksimal dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua atau keluarga. Orang tua menganggap mendampingi anak dalam proses tumbuh kembang merupakan suatu hal yang sangat penting, akan tetapi kebanyakan orang tua beranggapan bahwa mendampingi anak merupakan hal yang sangat mudah, tidak perlu diperhatikan dan dipersiapkan,

karena tugas tersebut merupakan hal yang sudah merupakan suatu naluri. Selain itu lingkungan yang kurang mendukung perkembangan anak menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat dan anak berkembang tidak sesuai dengan potensinya (Ismail, 1999)

Seharusnya faktor lingkungan anak usia balita disesuaikan dengan kebutuhan anak yakni memberikan lingkungan yang mendidik dan mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangan otaknya. Bisa dengan memberikan permainan yang positif, edukatif, serta keamanan lingkungan. Pada usia lima tahun stimulus yang paling penting dilakukan oleh orang tua, dengan cara mengenalkan banyak hal meski sederhana sekalipun, harus disesuaikan dengan kemampuan anak (Episentrum, 2003).

Orang tua menganggap mendampingi anak dalam proses tumbuh kembang merupakan suatu hal yang sangat penting, akan tetapi kebanyakan orang tua beranggapan bahwa mendampingi anak merupakan hal yang sangat mudah, tidak perlu diperhatikan dan dipersiapkan, karena tugas tersebut merupakan hal yang sudah merupakan suatu naluri. Selain itu lingkungan yang kurang mendukung perkembangan anak menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat dan anak berkembang tidak sesuai dengan potensinya (Ismail, 1999).

Kondisi keluarga dan pengaruh lingkungan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Sehingga, bagi setiap orang tua yang menginginkan putra-putrinya menjadi asset yang tak ternilai harganya, maka harus berupaya

dengan sungguh-sungguh untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan putra-putrinya (Kirana, dkk, 2010).

Pada Lingkungan anak di *play group* sudah diatur sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis oleh pendidik sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan, selain itu pendidik memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, antara lain lingkungan alam. Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan serta anak-anak diberikan kesempatan untuk berpikir, bertindak, berpendapat, serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab (Episentrum, 2010 ¶ 1).

Menurut Marimbi (2010), Hal-hal yang harus mendukung perkembangan anak yaitu lingkungan yang merangsang anak untuk berhasil dalam berperilaku. Harapan-harapan yang realistis disesuaikan dengan kondisi anak, dorong anak agar lebih kreatif dalam bermain.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Terdapat perbedaan yang bermakna pada perkembangan anak berdasarkan status lingkungan pendidikan (*play group* dan *non play group*).
- b. Perkembangan anak berdasarkan status lingkungan *play group* mendapatkan hasil dengan kriteria sesuai 10 responden (71%), meragukan 3

responden (21%) dan kemungkinan ada penyimpangan 1 responden (7%).

- c. Perkembangan anak berdasarkan status lingkungan *non play group* mendapatkan hasil dengan kriteria sesuai 3 responden (21 %), meragukan 8 responden (57%) dan kemungkinan ada penyimpangan 3 responden (21%).

2. Saran

- a. Bagi Kepala Desa Ketep, hendaknya perlu ditingkatkannya pengertian kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting
- b. Bagi Kepala sekolah *Play Group* Mutiara Hati, lebih ditingkatkan lagi program stimulasi perkembangan pada anak seperti stimulasi pada gerak halus menata kubus, membedakan garis panjang dan pendek), sosialisasi dan kemandirian (mengancingkan baju pada pakaian boneka, mengenakan celana paanjang, kemeja dan baju tanpa bantuan, berpakaian sendiri) , bicara dan bahas (menyebutkan nam lengkap sulit dimengerti, menjawab pertanyaan dan membedakan warna) hal ini untuk menghasilkan lulusan dengan perkembangan yang maksimal sehingga masyarakat tertarik untuk mengikutsertakan anak-anak mereka ke *Play Group* Mutiara Hati.
- c. Bagi orang tua, hendaknya orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan seharusnya orang

tua mengikutsertakan anak-anak mereka demi masa depan anak yang ceria, cerdas dan bahagia.

- d. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel, sampel dan menggunakan kelompok kontrol serta dengan menambah instrument penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, Shahnaz J.Penyunting : Qoniah.2007.Quantum Baby. Buku Saku Serba Tahu Perawat Balita Anda. Magalang Jawa Tengah : Pustaka Horizona.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi. Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan. Bakti Husada : Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Kebijakan Direktorat PAUD tentang Peningkatan Pelayanan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Gamayanti. 2004. Pelatihan Deteksi Dini Dalam Tumbuh Kembang Balita.Yogyakarta : FK UGM.
- Hani, Alif Ramli.2008. Manfaat Pre-School.
<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&jd=Manfaat+Pre-School&dn=20080730093927>
SELASA 1 FEB 2010 JAM09.54
- Hidayat, Aziz Alimul. 2006. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Surabaya : Salemba Medika.
- Hockenberry, and Wilson. 2007. Wong's Nursing Care Of Infants and Children. Edisi 8. Buku 1. Canada : Mosby Elsevier.
- Ismail, Djauhar. 1996. Seminar Sehari Strategi Pendampingan Yang Efektif Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Akademi Keperawatan Panti Rapih: Yogyakarta.
- Marimbi, Hanum. 2010.Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Haryanti, Subekti. 2008. Jurnal Ilmu Keperawatan.Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM : Yogyakarta.
- Narandra, Moersintowati dkk. 2002. Edisi 1. Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Sagung Seto : Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2005. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah.
- Sugiyono.2007. Statistika Untuk Penelitian.Bandung: CV Alfabeta.
- Wartaplus, Depdiknas. 2007. PAUD, Komitmen Pemerintah Yang Masih Terus Disosialisasikan.<http://www.pnfi.depdiknas.go.id/publikasi/read/20070611140036/PAUD-Komitmen-Pemerintah-Yang-Masih-Perlu-Terus-Disosialisasikan.htm>. Diakses Hari Selasa 1 Februari 2010 Jam 09.23 WIB